

KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU AGRESIF SISWA VOKASI

Anna Ayu Herawati, I Wayan Dharmayana, Afifatus Sholihah
FKIP Universitas Bengkulu

Email: anna.ayushi92@gmail.com, dharmayana@gmail.com, Afifatus@unib.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kecerdasan emosional pada SMKN 2 Bengkulu, (2) mendeskripsikan perilaku agresif di SMKN 2 Bengkulu, (3) untuk menggambarkan korelasi antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif siswa Kelas Sepuluh Teknik Mesin di SMKN 2 Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Bengkulu, dengan sampel 50 siswa dari total populasi (110) siswa kelas sepuluh SMKN 2 Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif korelasional, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi momen produk dari Karl Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif yang kuat (dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,709$) antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa remaja kelas sepuluh TM (Teknik Mesin) di SMKN 2 Bengkulu.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosi. Perilaku Agresif*

EMOTIONAL INTELLIGENCE AND AGGRESSIVE BEHAVIOR OF VOCATIONAL STUDENT

Abstract: The objective of this research is to: (1) to described of emotional intelligence at SMKN 2 Bengkulu, (2) to described aggressive behavior at SMKN 2 Bengkulu, (3) to described correlations between emotional intelligence with aggressive behavior students of ten grade TM (Teknik Mesin) at SMKN 2 Bengkulu. This research was conducted at SMKN 2 Bengkulu with sample =50 students from total population (110) of students ten grade TM SMKN 2 Bengkulu . The method that used in this research was quantitative correlations design, analytical techniques that used are correlations product moment from Karl Pearson. The result of this research were found a strong negative correlations (with score $r_{xy} = -0,709$) between emotional intelligence with aggressive behavior of adolescent student of ten grade TM (Teknik Mesin) at SMKN 2 Bengkulu.

Keywords: *emotional intelligence, aggressive behavior.*

PENDAHULUAN

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Gerungan, 2010:26). Sebagai makhluk sosial, dalam melakukan proses interaksi dengan lingkungannya dapat dipastikan pernah mengalami adanya rasa marah, jengkel, muak, frustrasi dan sebagainya yang berupa emosi yang dituangkan dalam bentuk perilaku. Hude (2006:222) menyebutkan bahwa dalam proses interaksi atau komunikasi yang baik tidak selamanya berbentuk verbal, tapi juga bisa non-verbal, dari ekspresi itu kita dapat melakukan komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, serta menentukan sikap dan tindakan yang perlu dilakukan di saat yang tepat. Emosi dikategorikan sebagai psiko-fisik atau psiko-fisis yang melibatkan sisi luar dan dalam diri manusia sekaligus (Hude, 2006:223).

Emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak, maka dengan itu individu akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika disertai dengan emosi yang baik pula, individu tersebut akan memberikan tanggapan atau respon yang positif terhadap suatu obyek tersebut, dan begitu pula sebaliknya (Asrori, 2007:82).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa manusia merupakan kesatuan psiko – fisis yang tidak dapat dipisah-pisahkan

lagi, sehingga apa yang ada dalam pikiran manusia akan dituangkan melalui bentuk perilaku. Salah satunya yaitu perilaku agresif siswa. Perilaku agresif sering muncul akibat keadaan emosi. Emosi sangat berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis, sehingga individu dapat memberikan tanggapan atau respon berupa perilaku dengan baik jika ia memiliki emosi yang baik. Media masa, media cetak maupun media elektronik akhir-akhir ini banyak memaparkan kasus agresifitas yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya tindakan kekerasan baik yang dilakukan secara individu, dilakukan secara bersama-sama sekelompok remaja bahkan ada pula yang dilakukan secara masal. Sejak lahir manusia merupakan kesatuan psiko-fisis yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya tersebut manusia memiliki karakteristik yang khas.

Willis (2012:1) menjelaskan bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Nurihsan & Agustin (2013:70), bahwa setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa, sehingga apabila remaja berperilaku seperti anak-anak, maka ia akan diajarkan untuk bertindak sesuai umurnya, begitu pula sebaliknya.

Sunarto (2008:58) menyebutkan saat mulainya masa remaja yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan

karakteristik perorangan, maka masa remaja sering terlihat perubahan berupa kegelisahan, pertentangan, keinginan mencoba hal yang belum diketahui, keinginan menjelajah alam sekitar, mengkhayal dan berfantasi, serta aktivitas berkelompok. Tugas perkembangan yang tidak terselesaikan di masa sebelum remaja merupakan penyebab utama timbulnya kelainan-kelainan tingkah laku pada remaja (Willis, 2012:5).

Sesuai dengan uraian perubahan – perubahan yang dialami remaja di atas, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh – pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, narkoba, ugal-ugalan, dunia malam, perilaku agresif, dan sebagainya. Pada masa remaja ini hal yang paling menonjol adalah munculnya perilaku agresif yang sering ditemui dalam kehidupan sehari – hari.

Buss (dalam *Krahe*, 1990:15) menyampaikan sebuah definisi klasik, ia mengarakterisasikan agresi sebagai sebuah respons yang mengantarkan stimuli beracun kepada makhluk hidup lain. Maksudnya yaitu perilaku agresif menggambarkan sebuah respon atau perilaku untuk menyakiti individu lainnya. Menurut Willis (2012:121) jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak, sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif (suka menyerang) lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak

barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima (Anantasari, 2006:80).

Berdasarkan pendapat di atas, ditemui beberapa kasus perilaku agresif di kalangan remaja, khususnya pada siswa SMKN 2 yang sebagian besar siswanya di dominasi oleh siswa laki – laki, maka kasus yang sering ditemui adalah perilaku agresif berupa ucapan yang kasar, mencemooh, menendang benda di sekitar, merusak, meninju dan sebagainya. Sejalan dengan pengertian perilaku agresif bersifat merugikan dan mudah menyebar di masyarakat, maka tidak mengherankan apabila seseorang yang melakukan perilaku agresif, akan mendapatkan beberapa resiko sosial, di antaranya: dijauhi oleh teman sebaya, sulit menjalani hubungan sosial dengan baik, selalu dianggap atau dicap buruk oleh masyarakat.

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, merupakan suatu masa yang sering ditandai dengan ketegangan emosi yang tinggi sebagai akibat perubahan fisiknya (Sunarto, 2008:150). Hal-hal yang mempengaruhi meningkatnya emosi remaja, karena adanya tekanan sosial, menghadapi kondisi lingkungan baru dan kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan baru tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku agresif siswa adalah kecerdasan emosional. Siswa sebagai individu dalam lingkungan sekolah dituntut untuk mampu mengendalikan perilaku dengan lingkungan sekolahnya, ia berada dalam tujuan hidup yang

nyaman dan harmonis dengan keadaan di lingkungan sekitarnya.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar dari emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi *Goleman* (dalam Nurihsan, 2013:75). Lebih jelas lagi, himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan, Shapiro (dalam Triatna dan Kharisma, 2008:5).

Keberhasilan siswa tidak hanya ditandai dengan prestasi akademisnya saja, tetapi juga harus dilihat dari kemampuan dalam mengendalikan perilakunya dalam beretika di lingkungan sekolah. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya perilaku agresif.

Sesuai dengan paparan pendapat di atas, serta berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 2 Kota Bengkulu, diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung tidak dapat mengontrol perilakunya dalam lingkungan sekolah, salah satunya yaitu siswa meluapkan

emosinya dihadapan banyak orang dengan berbagai macam bentuk perilaku, seperti mencemooh, berkata kasar, menghina, menendang, menghancurkan dan sebagainya.

Salah satu kasus yang pernah terjadi pada salah satu siswa vokasi yaitu SMKN 2 Kota Bengkulu yang berkaitan dengan perilaku agresif dan kontrol emosional yaitu terjadinya tawuran antara siswa STM dengan siswa SMA Plus 7 Kota Bengkulu. Di dalam kasus tersebut terdapat agresifitas dengan cara melempar batu, kayu, serta merusak bangunan sekolah. Pemicu dari peristiwa tersebut dikarenakan kurangnya kontrol emosional sehingga emosi dituangkan ke dalam perilaku agresif yang memberikan dampak negatif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMKN 2 Kota Bengkulu tersebut diduga bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan perilaku agresif siswa. Sehingga perlu penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional siswa dengan perilaku agresif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian ini: (1) Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu?; (2) Bagaimana gambaran perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu?; (3) Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu?

METODE

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif deskriptif korelatif. Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini yang berarti bahwa pengungkapan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 kota Bengkulu.

Populasi penelitian merupakan salah satu aspek yang harus diketahui sebelum penelitian dilaksanakan. Populasi adalah sejumlah unit yang menjadi obyek sebuah penelitian. Ada juga pendapat lain, Margono (2010:118) menyebutkan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Memahami makna tersebut maka penulis dapat menyimpulkan populasi adalah keseluruhan obyek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu dengan jumlah 110 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak acak, penarikan sampel ini berdasarkan dengan kriteria khusus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sesuai dengan kriteria perilaku agresif siswa. Hal ini berarti bahwa penulis menentukan jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili semua data, mengingat populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu

yang berjumlah 110 siswa, maka penulis menentukan 50 sampel penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria dalam penelitian.

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 kota Bengkulu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket berbentuk skala psikologis untuk mengukur kecerdasan emosional dan perilaku agresif, yang diberikan kepada siswa/siswi kelas X TM, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dengan perilaku agresif siswa di sekolah.

Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur perilaku agresif diperoleh sebanyak 36 item valid. Semua item yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menghitung *Alpha Cronbach*, diperoleh sebesar 0,949 hal ini berarti bahwa instrument tersebut reliabel. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur kecerdasan emosional diperoleh sebanyak 38 item valid. Semua item yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menghitung *Alpha Cronbach*, diperoleh sebesar 0,955 hal ini berarti bahwa instrument tersebut reliabel.

Data yang diperoleh dari suatu penelitian tentunya harus melalui pengolahan data. Analisis data dilakukan dengan uji secara kuantitatif, dengan menggunakan program komputer dengan software *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 20,00*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan

emosional dengan perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 kota Bengkulu, maka teknik statistik yang digunakan adalah analisis korelasi bivariate dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Agresif (variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic terhadap skor perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu, maka diperoleh skor terendah 37 dan skor tertinggi 107, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 70. Adapun berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 64,26 dengan standar deviasi sebesar 16,48. Pada skor perilaku agresif siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu terdapat 29 siswa yang memiliki skor perilaku agresif sangat rendah (58%), 13 siswa yang memiliki skor perilaku agresif rendah (26%), 2 siswa yang memiliki skor perilaku agresif sedang (4%), 2 siswa yang memiliki skor perilaku agresif tinggi (4%) dan 4 siswa yang memiliki skor perilaku agresif sangat tinggi (8%).

Gambaran Kecerdasan Emosional (X)

Skor terendah kecerdasan emosional siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu adalah 59 dan skor tertingginya sebesar 132, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 73. Berdasarkan statistik deskriptif, diperoleh rata-rata skor sebesar 98,58 dengan standar deviasi 18,05. Distribusi skor kecerdasan emosional siswa kelas X TM SMKN 2 Kota Bengkulu

menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, terdapat 5 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional sangat rendah (10%), 1 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional rendah (2%), 16 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional sedang (32%), 14 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional tinggi (28%) dan 14 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional sangat tinggi (28%).

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas, dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

No	Galat Taksiran	Nilai K-S	Simpulan
	Kecerdasan emosional	0,057 > 0,05	Berdistribusi normal
	Perilaku agresif	0.000 < 0,05	Berdistribusi tidak normal

2. Uji Linieritas

Berdasarkan pengujian linieritas, dapat dirangkum sebagai berikut :

Equation	Model Summary		Simpulan
	F	Sig	
Linier	1.230	.000	Linier

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai $F_{linier} = 31,230$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan perilaku agresif adalah linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan crostabs dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Chi-Square Tests			
	Value	Df	P(sig)
Pearson Chi-Square	72.761 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	41.656	6	.000
Linear-by-Linear Association	24.636		.000
N of Valid Cases	50		

Symmetric Measures				
	Value	Asym p. Std. Error ^a	Approx T ^b	Approx x. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.770			.000
Interval by Interval Pearson's R	-.709	.082	6.967	.000 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.531	.115	4.338	.000 ^c
N of Valid Cases	0			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh Chi-Square value = 72.761 ($p < 0,05$). Ini berarti ada hubungan negatif yang kuat (dengan nilai $r_{xy} = -0,709$) antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas X TM (Teknik Mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil koefisien korelasi Pearson's sebesar -0.709 dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Korelasi sebesar -0,709 menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut kuat dan tidak searah karena hasilnya negatif. Hubungan tidak searah artinya jika

variabel kecerdasan emosional tinggi maka variabel perilaku agresifnya rendah.

Sesuai dengan kesimpulan, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah apabila kecerdasan emosional siswa meningkat, maka akan berbanding terbalik terhadap peningkatan perilaku agresif siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maka tingkat perilaku agresif yang dimiliki siswa menjadi rendah. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku agresif pada siswa dipengaruhi oleh keadaan emosional atau kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tersebut didukung secara signifikan dan kuat. Menurut *Krahe* (1997:91) kerentanan emosional (*emotional susceptibility*) didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengalami perasaan tidak nyaman, putus asa, tidak adekuat dan ringkih. Orang-orang yang rentan secara emosional memperlihatkan perilaku agresif lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka disarankan:

- (1) Bagi siswa khususnya siswa SMKN 2 Kota Bengkulu yang menjadi subyek penelitian disarankan untuk belajar mengontrol emosional yang ada dalam diri, sehingga siswa dapat berfikir dengan baik untuk bersikap atau berperilaku di lingkungan sosial, khususnya dalam mengendalikan perilaku agresif. Dengan melatih diri untuk memiliki kemampuan emosional yang baik maka siswa dapat berfikir dan memilih tindakan mana yang pantas atau tidak pantas ditampilkan di depan umum.
- (2)

Bagi program studi Bimbingan dan Konseling khususnya BK UNIB selayaknya menyusun program kerja yang meliputi program-program dalam rangka peningkatan kecerdasan emosional siswa agar perilaku agresif siswa dapat dikontrol terutama pada perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu contoh usulan peneliti mengenai program pengembangan kecerdasan emosional siswa yaitu memberikan atau mengenalkan pada siswa pentingnya mengendalikan emosional, pelatihan membuat solusi pemecahan masalah diri sendiri, mengadakan kegiatan praktek laboratorium BK untuk penyembuhan jasmani dan rohani melalui terapi emosi. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa disarankan untuk menambahkan variabel yang berkaitan dengan meningkatnya perilaku agresif siswa yang bertujuan untuk memperkaya materi penguasaan dibidang perkembangan perilaku agresif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Asrori, Muhamad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Elias, Maurice J. 2002. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa
- Gerungan W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hude, M Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga
- Krahe, Barbara. 1990. *Perilaku Agresif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawati, Yulia. 2010. *Hubungan Bermain Game Online terhadap Perilaku Agresif Remaja*. Skripsi. Psikologi
- Margono S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurihsan, Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Poerwandari, E Kristi. 2004. *Mengungkap Selubung Kekerasan*. Bandung: Eja Insani
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Shapiro, Lawrence. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryani, Eko dan Widyasih Hesty. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramaya
- Taylor, Shelley E et al. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana
- Triatna, Cepi dan Risma, Kharisma. 2008. *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Citra Praya
- Ulum, Arifatul. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Mahasiswa UMB*. Skripsi. FKIP
- Walgitto, Bimo. 2007. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta